

## PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS GUNA MEMBAGUN LITERASI BERBASIS BUDAYA LOKAL DALAM PKM BINA DESA PEMBERDAYAAN DESA BLIMBINGSARI SEBAGAI DESA WISATA (TAHUN KEDUA)

Ni Putu Meri Dewi Pendit\*<sup>1</sup>, Agus Tatang Sopandi<sup>2</sup>, Putu Ayu Anggya Agustina<sup>3</sup>, Kadek  
Masakazu<sup>4</sup>, Wayan Meter<sup>5</sup>

Universitas Terbuka

putumeri@ecampus.ut.ac.id<sup>1</sup>, atatang@ecampus.ut.ac.id<sup>2</sup>,

anggyagustina@ecampus.ut.ac.id<sup>3</sup>, kadek.masakazu@ecampus.ut.ac.id<sup>4</sup>,

wayan@ecampus.ut.ac.id<sup>5</sup>

### Abstract

**Keywords:**

Bali,  
Blimbingsari,  
Jembrana,  
English, local  
culture,  
tourism

*Tourism activities in Jembrana Regency need attention to enrich the choice of tourists' attractions in Bali. Blimbingsari Village in Jembrana Regency has potency as a Tourism Village. Community Services (PKM Bina Desa) held in 2023 has focused on improving the tourism village management for Blimbingsari Village officials, giving motivation and entrepreneurial mindset for the community, giving training in packaging food products, and training on online sales. These four activities have had a positive impact for people in Blimbingsari Village. However, the villagers still need further activities to support their role as one of the Tourism Villages in Jembrana Regency. In this second year of PKM activities, English language skills training has been carried out for young men and women of Blimbingsari Village in order to achieve optimal results for the existence of Blimbingsari Village as a tourism village. This activity also aims to provide an understanding of the importance of learning English, especially being able to communicate, being able to narrate various local cultural activities or rituals in English to tourists and being proud of maintaining cultural values. The training program consist of 23 participant which was carried out at the Blimbingsari village hall and online. After the activity, participants were able to use English in general and were able to explain local cultural activities in English.*

### Abstrak

**Kata kunci:**

Bali,  
Blimbingsari,  
Jembrana,  
bahasa  
inggris,  
budaya lokal,  
wisata

Potensi kegiatan wisata di Kabupaten Jembrana perlu mendapat perhatian guna memperkaya pilihan atraksi bagi wisatawan saat berkunjung ke Bali. Desa Blimbingsari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Bali memiliki potensi sebagai Desa Wisata. PKM Bina Desa yang berlangsung pada tahun 2023 di desa ini telah berfokus pada pemberian pelatihan pengelolaan desa wisata bagi aparatur Desa Blimbingsari, motivasi dan mindset kewirausahaan bagi masyarakat, pelatihan pengemasan produk UMKM, dan pelatihan tentang penjualan online produk UMKM khas Desa Blimbingsari. Keempat kegiatan tersebut telah berdampak positif bagi warga desa Blimbingsari. Namun warga desa masih butuh kegiatan lanjutan untuk mendukung perannya sebagai salah satu desa Wisata di Kabupaten Jembrana. Pada kegiatan PKM tahun kedua ini, telah dilakukan kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa Inggris bagi pemuda pemudi desa Blimbingsari guna mewujudkan hasil yang optimal terhadap keberadaan desa Blimbingsari sebagai desa wisata. Kegiatan

ini juga bertujuan memberikan pemahaman pentingnya Belajar bahasa Inggris kepada para pemuda pemudi Desa Blimbingsari terutama mampu berkomunikasi, mampu menarasikan berbagai kegiatan atau ritus budaya lokal dalam bahasa Inggris kepada wisatawan dan bangga dalam pemertahanan nilai-nilai budaya. Peserta pelatihan berjumlah 23 orang yang dilakukan di balai desa Blimbingsari dan secara online. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mampu menggunakan bahasa Inggris secara umum dan mampu menjelaskan dalam bahasa Inggris kegiatan-kegiatan budaya lokal yang terjadi di lingkungan desa.

## A. Pendahuluan

Masyarakat Bali terutama yang berada di wilayah tujuan pariwisata mau tidak mau harus bisa menguasai bahasa Inggris dengan kosa kata yang tepat (Santika et al., 2022). Perkembangan pariwisata di Bali juga diiringi dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Bali pun sangat sering menjadi tempat berkumpulnya para pemimpin dunia dalam berbagai konferensi internasional. Maka dari itu, memiliki kemampuan bahasa Inggris adalah semacam tuntutan yang wajib bagi masyarakat Bali.

Salah satu desa di bagian barat pulau Bali yang pengelolaan pariwisatanya berbasis masyarakat (Community Based Tourism) adalah desa Blimbingsari. Desa ini menjadi tempat wisata Rohani bagi wisatawan asing maupun mancanegara dengan daya Tarik akulturasi budaya Bali dalam kehidupan masyarakat yang menganut iman Kristen.

Laporan tahunan desa Blimbingsari mengenai jumlah wisatawan domestic maupun mancanegara yang berkunjung ke desa tersebut menunjukkan data yang tidak mengembirakan. Terjadi penurunan jumlah pengunjung sebanyak 85,55% ditahun 2023. Permasalahan yang ditelisik dari penurunan jumlah tersebut menjadi dasar dari program-program kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka di Desa Blimbingsari. Kegiatan PKM Bina Desa oleh Universitas Terbuka di desa Blimbingsari telah dilakukan sejak tahun 2023. Di tahun 2023, kegiatan PKM ini berfokus pada 1) pelatihan pengelolaan desa wisata bagi aparat Desa Blimbingsari, 2) pemberian motivasi dan mindset kewirausahaan bagi masyarakat Desa Blimbingsari, 3) pelatihan pengemasan produk UMKM khas Desa Blimbingsari, dan 4) pelatihan tentang penjualan online produk UMKM khas Desa Blimbingsari.

Di tahun 2024, kegiatan PKM Bina Desa kembali dilakukan yang salah satu programnya berfokus pada pendampingan bahasa Inggris bagi masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan data tes bahasa Inggris dasar yang diberikan kepada 21 peserta yang menjawab 60 soal objektif, dan nilai rata-rata benar hanya 48,19. Dari nilai tersebut, pelatihan bahasa Inggris bagi masyarakat desa Blimbingsari sangat mendesak untuk dilakukan. Dengan harapan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan telah didukung oleh kegiatan-kegiatan pendampingan pada PKM

tahun 2023, desa Blimbingsari kembali dapat diminati oleh wisatawan domestik maupun manca negara dengan jumlah yang terus meningkat.

Penulis menyadari bahwa belajar bahasa asing bagi warga di wilayah tertentu, tidak semudah yang kita bayangkan. Ada banyak kesulitan dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar bahasa asing. Salah satu faktornya adalah faktor lingkungan (Lampuhyang et al., 2023). Lingkungan formal yang mempelajari bahasa secara sadar seperti Belajar mengenai kaidah-kaidah bahasa dan lingkungan non-formal yang dapat menjadi daya input bagi pembelajar. Kedua Lingkungan tersebut akan membuat pembelajar dapat menguasai bahasa asing dengan baik.

Keterampilan pertama yang dikuasai pembelajar bahasa seseorang adalah keterampilan menyimak yang akan menjadi penentu dalam perkembangan proses Belajar bahasa seseorang (Prihatin, 2017). Berdasarkan kegiatan awal yang dilakukan dengan peserta, keterampilan menyimak dalam bahasa Inggris masih memiliki hambatan baik itu disekolah maupun di lingkungan sosialnya. Maka dari itu dalam pengabdian ini dilakukan pendampingan bahasa Inggris yang awal kegiatan belajarnya selalu dimulai dengan latihan *listening* atau menyimak guna memperkaya literasi mahasiswa sebelum menguasai keterampilan berbahasa Inggris lainnya.

Pembelajaran bahasa Inggris yang mempertahankan budaya lokal berdampak positif pada kapabilitas peserta dalam menguasai leksikon performansi ritus budaya lokal, menjelaskan poin penting ritus budaya dan dalam menggunakan aneka ujaran-ujaran yang umum digunakan ketika bertemu dengan orang asing (Laksana et al., 2023).

Pendampingan bahasa Inggris di Desa Blimbingsari bertujuan untuk membagun literasi berbahasa asing dasar yang dimulai dari keterampilan menyimak yang pada akhirnya masyarakat dapat berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris yang berbasis budaya lokal.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Pengabdian ini dilakukan secara luring dan daring. Kegiatan pendampingan secara luring dilakukan di kantor desa Blimbingsari, dan pertemuan secara daring dilakukan dengan aplikasi Ms. Teams. Total peserta sebanyak 23 orang yang merupakan siswa SMP, SMA, dan mahasiswa. Kegiatan pelatihan dimulai dari tanggal 27/07/2024 hingga 10/11/2024. Pertemuan luring dilakukan langsung tatap muka selama 2 jam mulai pukul 10.00 WITA. Pertemuan daring dilakukan sesuai kesepakatan dengan mahasiswa yaitu setiap hari Minggu, Pukul 20.00 WITA. Materi yang diberikan mulai dari perkenalan, deskripsi diri, tempat dan orang lain, mengenal lokasi dan posisi suatu tempat, menyampaikan kegiatan sehari-hari, menyampaikan kegiatan yang sedang dilakukan, menyampaikan rencana masa depan, menyampaikan kegiatan masa lampau, dan memperkenalkan lingkungan sekitar sesuai budaya masyarakat. Metode pembelajaran yang tepat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan pada jenjang apapun

(Megawati, 2020). Pendekatan atau metode yang telah diterapkan, mencakup bermain peran, diskusi kelompok kecil, serta presentasi. Dengan adanya pendampingan ini, peserta dapat fokus berlatih untuk akhirnya memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris diantaranya paham yang disampaikan oleh penutur asli bahasa Inggris dari proses latihan menyimak, dapat paham isi bacaan, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 27 Juli 2024 Kegiatan pendampingan/pelatihan bahasa Inggris diawali dengan pembukaan secara resmi oleh perbekel desa Blimbingsari Bapak I Made John Ronny yang didampingi oleh sekretaris desa Bapak I Made Hendra Sutisna. Harapan beliau agar masyarakat desa utamanya anak-anak muda memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris yang nantinya menjadi generasi penerus majunya desa Blimbingsari sebagai desa wisata.



**Gambar 1.** Pembukaan secara resmi oleh Perbekel Desa Blimbingsari disaksikan oleh sekretaris Desa dan Staff

Pertemuan awal pendampingan bahasa Inggris dilakukan secara tatap muka di kantor desa Blimbingsari, pelatihan dimulai dari pukul 10.00 WITA yang diawali dengan pre-test untuk melihat tingkat kemampuan awal masyarakat desa.



**Gambar 2.** Peserta sedang mengerjakan pre-test

Hasil dari pre-test ini digunakan sebagai acuan Tingkat kesulitan materi yang akan diberikan kepada peserta selama mengikuti pelatihan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dari salah satu anggota PKM bernama I Made Janur Dara, seorang mahasiswa Prodi Sastra Inggris Universitas Terbuka yang dalam PKM ini berbagi pengalaman bagaimana cara belajar bahasa Inggris dengan cepat dan bisa menggunakannya di lingkungan kerja. I Made Janur Dara adalah seorang mahasiswa yang juga bekerja sebagai waiter di salah satu hotel di Bali.



**Gambar 3.** Pendampingan bahasa Inggris oleh mahasiswa UT

Pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi inti pelatihan pertama yaitu materi *greeting and personal introduction* yang dibawa oleh Ni Putu Meri Dewi Pendit, S.Pd.M.Hum dosen Prodi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Universitas Terbuka. Pelatihan berlangsung selama 2 jam. Di awal sesi peserta diberikan materi menyimak terkait topik, dan memahami makna yang disampaikan, selanjutnya peserta saling berkenalan. Seluruh peserta dalam pendampingan ini mendapat kesempatan untuk berdiskusi dan berbicara.



**Gambar 4.** Pendampingan bahasa Inggris oleh Ni Putu Meri Dewi  
Pendid, S.Pd.M.Hum UT 27/07/2024



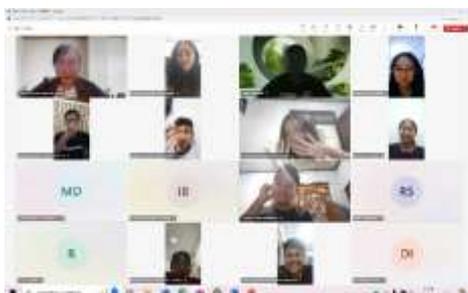
**Gambar 5.** Peserta melakukan dialog

Dalam kegiatan pelatihan, mahasiswa diputarkan audio, mahasiswa menyimak, dan pada akhirnya mahasiswa berusaha menggunakan bahasa yang telah mereka dengar dan pahami dari materi menyimak untuk berdialog langsung dengan peserta lainnya.



**Gambar 6.** Foto bersama dengan seluruh peserta, perbikel dan sekretaris desa Blimbingsari

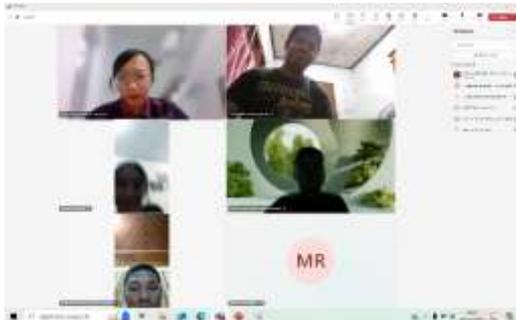
Selain dilakukan secara tatap muka langsung, kegiatan pendampingan bahasa Inggris ini juga dilakukan secara online melalui aplikasi Ms. Teams. Peserta hadir dalam ruang pertemuan Pukul 20.00 WITA hingga 22.00 WITA. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Minggu hingga tanggal 10 November 2024. Di bawah ini dokumentasi kegiatan pendampingan yang dilakukan secara online:



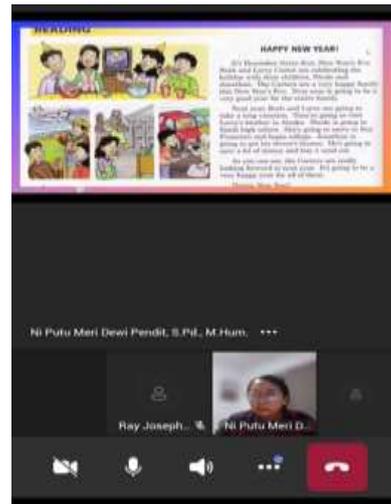
**Gambar 7.** Screen Shoot Pendampingan bahasa Inggris online pertemuan ke dua tanggal 08/09/2024



**Gambar 8.** Screen Shoot Pendampingan bahasa Inggris online pertemuan ke tiga tanggal 15/09/2024



**Gambar 9.** Screen Shoot Pendampingan bahasa Inggris online pertemuan ke empat tanggal 6/10/2024



**Gambar 10.** Screen Shoot Pendampingan bahasa Inggris online pertemuan ke enam tanggal 27/10/2024

Selama pendampingan materi-materi yang diberikan diantaranya: *Personal information (meeting people), everyday activities, describing people and things, family members (describing activities and events), places around villages and town, describing neighborhood, everyday activities, habitual actions, describing future plan and intentions, telling past action and activities*. Dalam setiap pertemuan, selalu diawali dengan kegiatan menyimak, kemudian dilanjutkan dengan aktifitas keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara, dan menulis. Dalam setiap topik materi yang diberikan, peserta menyampaikan pula terkait budaya lokal yang mereka alami dan lakukan selama tinggal di desa Blimbingsari dalam bahasa Inggris. Hal ini dilakukan mengingat perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi pola pikir seseorang yang akhirnya melupakan nilai-nilai budayanya sendiri. Masyarakat harus sadar akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa (Nahak, 2019). Sehingga dalam PKM Bina Desa ini, melalui pendampingan bahasa Inggris, peserta juga dididik untuk memiliki kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri. Mereka wajib mempertahankan budaya lokalnya dengan tahu dan dapat mengkomunikasikannya dengan pihak luar baik itu wisatawan lokal maupun manca negara. Sebagai generasi muda, mereka mau tidak mau harus berusaha mewarisi budaya lokal dan sebagai penguat keberadaan budaya lokal desa Blimbingsari sebagai desa wisata.

Pendampingan bahasa Inggris ini memperoleh atensi yang baik dari peserta, mereka hadir tepat Waktu, aktif berpartisipasi dalam kelas, berdialog, dan mengikuti sesi pendampingan hingga usai.

#### D. Simpulan

Pendampingan Bahasa Inggris Guna Membangun Literasi Berbasis Budaya Lokal dalam PkM Bina Desa Pemberdayaan Desa Blimbingsari Sebagai Desa Wisata (Tahun Kedua) berjalan dengan baik dengan peminat pelatihan/pendampingan yang cukup banyak dari anak-anak muda desa Blimbingsari. Pendampingan bahasa Inggris yang diawali dengan kegiatan menyimak dilakukan atas dasar bahwa proses pemerolehan informasi terbesar adalah dari kegiatan menyimak, dan nantinya mempermudah pembelajar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara, dan menulis. Peserta melakukan pembelajaran dalam berbagai topik materi dasar pembelajaran bahasa Inggris yang diselipkan dengan nilai-nilai budaya lokal desa Blimbingsari. Dan pada akhirnya mereka mampu melayani, melestarikan budaya, dan ikut aktif dalam membangun desa Blimbingsari sebagai desa wisata kedepannya.

#### E. Ucapan Terima Kasih

PKM Bina Desa yang berlangsung di desa Blimbingsari pada tahun 2023 dan 2024 berpengaruh besar terhadap kemajuan desa Blimbingsari sebagai desa wisata. Berbagai program PkM yang telah berlangsung dan salah satunya adalah pendampingan bahasa Inggris, semuanya adalah berdasarkan kebutuhan masyarakat desa Blimbingsari. Kami TIM PkM Bina Desa Universitas Terbuka khususnya yang berada di UT Denpasar mengucapkan terima kasih kepada perbekel Desa Blimbingsari, sekretaris desa, seluruh aparatur desa, dan juga masyarakat yang dengan antusias mengikuti berbagai program yang kami lakukan di desa Blimbingsari. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Terbuka yang telah mendanai program PkM Bina Desa ini hingga tahun kedua. Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang telah terlibat.

#### F. Referensi

- Laksana, J. W., Menggo, S., Jem, Y. H., Ansi, R., Asman, Y. S., Studi, P., Inggris, B., Katolik, U., & Santu, I. (2023). *Pendampingan bahasa inggris berbasis budaya lokal di desa wisata bangka kenda*. 12(1).
- Gotama P. A. P. (2023). Peranan Lingkungan Formal dan Informal dalam Pemerolehan Bahasa Kedua. *Jurnal Lampuhyang* <https://dx.doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i1.328>
- Megawati, E. (2020). Pelatihan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Para Relawan Pengajar. *Jurnal SOLMA*, 9(1). <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3042>
- Nahak, H. M. . (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3).
- Santika, I. D. A. D. M., Putri, I. G. A. V. W., Sudipa, M. H. D., & Diantari, N. P. A. (2022).



Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris untuk Memperkenalkan Kearifan Lokal ke Manca Negara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4).  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10014>